



ANALISIS LITERATUR TENTANG EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA

LITERATURE ANALYSIS ON THE EFFECTIVENESS OF PROBLEM-BASED LEARNING STRATEGIES IN IMPROVING STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS

Rahel Yesika Anakampun¹, Ignasya Rosari Omega Sinabariba², Lukas Nister Fatrisyah Zega³, Sindi Pratama⁴, Raihana Alpiye Muna⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Email: rahelanakampun@gmail.com, lukaszega01@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 26-11-2025

Revised : 27-11-2025

Accepted : 29-11-2025

Published : 01-12-2025

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) strategies in improving students' critical thinking skills through a literature review. The method used was a literature review, reviewing various relevant research articles. Each article was analyzed using a content analysis approach to identify findings related to PBL implementation, emerging challenges, and reported levels of effectiveness. The results of the study indicate that PBL has a positive influence on the development of critical thinking skills, particularly in analyzing and evaluating information, and developing solutions to real-world problems. Despite its benefits, several challenges were also identified, such as the need for more time and more complex teacher competency requirements. Overall, this study confirms that PBL is a relevant and effective strategy in supporting 21st-century learning, particularly in the development of higher-order thinking skills.

Keywords: *Problem-Based Learning (PBL), Critical Thinking Skills, Literature Review*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kajian literatur. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai artikel penelitian yang relevan. Setiap artikel dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi untuk mengidentifikasi temuan-temuan terkait pelaksanaan PBL, kendala yang muncul, serta tingkat efektivitas yang dilaporkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PBL memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam hal kemampuan menganalisis, mengevaluasi informasi, serta menyusun solusi terhadap masalah nyata. Selain manfaatnya, beberapa tantangan juga ditemukan, seperti kebutuhan waktu yang lebih panjang dan tuntutan kompetensi guru yang lebih kompleks. Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa PBL merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Keterampilan Berpikir Kritis, Kajian Literatur*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di abad ke-21 mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir yang tinggi, termasuk di dalamnya kemampuan berpikir kritis. Keterampilan ini diperlukan untuk menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan di



kehidupan modern. Sayangnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah dan belum berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan oleh tiga masalah utama dalam pembelajaran.

Pertama, siswa belum terbiasa melakukan analisis mendalam terhadap masalah. Banyak peserta didik yang cenderung bersikap pasif dalam proses belajar, apalagi saat diminta untuk mengidentifikasi masalah, memberikan argumentasi, atau menyimpulkan. Penelitian yang dilakukan oleh Mutakarikah dkk. (2023) menunjukkan bahwa banyak siswa di tingkat dasar masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat dan mencari solusi untuk masalah yang diberikan oleh guru. Kedua, siswa kekurangan kesempatan untuk berpikir secara mandiri. Model pembelajaran yang banyak digunakan di kelas lebih berfokus pada pengajaran dari guru, sehingga siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengikuti instruksi tanpa kesempatan untuk mengembangkan ide mereka sendiri. Ketiga, metode pembelajaran tradisional yang masih banyak diterapkan tidak cukup efektif dalam merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga siswa tidak terbiasa melakukan analisis, evaluasi, atau refleksi.

Salah satu pendekatan yang dinilai bisa mengatasi ketiga masalah ini adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai inti dari proses pembelajaran, mendorong siswa untuk melakukan observasi, analisis, mencari informasi, mengajukan hipotesis, dan menemukan solusi secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Ahmad (2024) menunjukkan bahwa penerapan PBL secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, hasil belajar, serta motivasi siswa. Temuan yang serupa juga ditemukan oleh Mutakarikah dkk. (2023), di mana PBL dapat mengubah pendekatan pembelajaran dari yang pasif menjadi aktif, sehingga banyak siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis setelah penerapannya.

Dengan mengimplementasikan PBL, siswa mendapatkan kesempatan untuk berpikir lebih mandiri, mengasah kemampuan analisis, dan berlatih menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini juga menawarkan pengalaman belajar yang bermakna, melibatkan siswa secara aktif dalam mencari informasi, serta memfasilitasi kerja sama dalam kelompok yang membantu perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, PBL dianggap sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kendala dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Mengingat pentingnya keterampilan berpikir kritis dan relevansi PBL dalam mengatasi masalah pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur mengenai efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi PBL dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, serta memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kajian literatur, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis beragam hasil riset sebelumnya yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Data diperoleh dari jurnal baik nasional maupun internasional,



buku panduan pendidikan, serta artikel ilmiah yang fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Artikel yang telah dipilih kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi, dengan cara mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam penerapan PBL, membandingkan efektivitas yang disajikan di sejumlah penelitian, dan merangkum solusi yang diusulkan. Selain itu, peneliti juga memperhatikan kecocokan konteks pembelajaran, karakteristik siswa, serta langkah-langkah PBL yang diterapkan dalam setiap penelitian untuk memastikan hasil sintesisnya lebih menyeluruh. Melalui proses ini, diperoleh pemahaman yang luas mengenai efektivitas PBL dan langkah-langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan penerapannya dalam proses belajar mengajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sintesis menyeluruh dari beragam penelitian terbaru menunjukkan adanya kesepakatan yang kuat tentang efektivitas Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sebagai pendekatan pengajaran yang dapat mengubah secara signifikan, terutama dalam usaha meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (KBK) siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL lebih dari sekadar alternatif, tetapi merupakan solusi vital untuk mengatasi isu klasik di dunia pendidikan, seperti minimnya keterlibatan siswa, sedikitnya peluang untuk mengasah kemandirian berpikir, dan ketidakberhasilan metode tradisional dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). PBL berhasil mengubah pola pikir mengenai pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan satu arah menjadi sebuah proses aktif dan mandiri dalam membangun makna.

Secara empiris, keberhasilan PBL terlihat jelas dalam data baik kualitatif maupun kuantitatif yang mencakup berbagai tingkat pendidikan. Laporan penelitian menyeluruh oleh Komariah dkk (2024) mengonfirmasi bahwa penerapan PBL secara signifikan menghasilkan peningkatan yang jelas pada skor KBK siswa. Temuan ini sangat penting, terutama untuk pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir dasar sejak dini. Sejalan dengan bukti kuantitatif tersebut, Mutakarikah dkk (2023) memberikan bukti kualitatif yang jelas mengenai bagaimana penerapan PBL telah menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan pada siswa. Siswa di SDN Cipocok Jaya 2 yang sebelumnya terkesan pasif, hanya duduk diam dan mendengarkan, sekarang menjadi lebih aktif terlibat. Kenaikan ini tidak hanya terlihat dalam partisipasi tetapi juga dalam cara berargumentasi yang lebih baik dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Transformasi peran siswa dari objek menjadi pelaku pembelajaran ini menunjukkan keberhasilan PBL dalam mengembangkan kemandirian intelektual.

Kelebihan PBL dalam meningkatkan KBK terletak pada mekanisme dasar dari model itu sendiri, yang secara mendasar mendorong siswa untuk mengaktifkan berbagai aspek berpikir kritis. Unsur inti PBL adalah penggunaan masalah nyata dalam proses pembelajaran. Masalah yang nyata, tidak terstruktur, dan relevan ini menggerakkan motivasi dari dalam diri siswa dan menciptakan rasa penting bagi mereka untuk melakukan analisis yang mendalam. Dalam situasi ini, siswa secara otomatis dituntut untuk mengaktifkan beragam aspek KBK, termasuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, mengevaluasi kredibilitas data, hingga merumuskan solusi yang tepat dan beralasan. Bukti dari Sari et al. (2023) dan Wayudi et al. (2020) menekankan betapa pentingnya masalah nyata dalam memicu keterampilan analisis siswa. Di samping itu, proses PBL juga mendukung kemandirian belajar dengan mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan secara mandiri. Mereka diharuskan untuk menilai secara kritis sumber informasi yang mereka kumpulkan serta merumuskan hipotesis mereka sendiri, sebuah langkah yang sangat penting untuk



menguasai KBK di tengah berbagai tantangan informasi yang melimpah saat ini, sebagaimana ditekankan oleh Ni'mah et al. (2024) melalui adopsi PBL dalam pembelajaran yang berbeda-beda.

Aspek penting ketiga dari PBL adalah fokus mendalam pada keterampilan bekerja sama dan menguji argumen. Dalam tahap diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja di dalam model PBL, terdapat ruang yang cocok untuk dialog yang kritis. Dalam proses interaksi ini, para siswa diharuskan untuk mempertahankan pendapat dan solusi mereka dengan dukungan bukti yang rasional, serta membantah ide atau solusi yang tidak valid dari teman sekelas mereka, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan bersama yang lebih kuat. Proses ini, yang didukung oleh Valentin et al. (2024) dan Anggya Putri et al. (2025), berfungsi langsung sebagai latihan intensif bagi kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Selain itu, praktik ini membantu dalam pembentukan profil berpikir kritis sesuai dengan kebutuhan kurikulum terbaru, yang dibahas oleh Misyani et al. (2025). Seluruh mekanisme ini menunjukkan bahwa PBL lebih menekankan pada pembelajaran yang berarti dan berorientasi proses, bukan hanya sekadar berfokus pada hasil akhir.

Walaupun efektivitas PBL dalam mengembangkan siswa yang berpikir kritis telah terbukti, penelitian juga menunjukkan beberapa tantangan nyata dalam implementasinya yang perlu diatasi agar model ini dapat berfungsi dengan baik. Salah satu tantangan utama biasanya berkaitan dengan dua aspek: pengelolaan waktu yang lebih lama dan kemampuan guru sebagai fasilitator yang memadai. Triningsih dan Mawardi (2020) secara spesifik mencatat bahwa PBL, dengan orientasinya pada investigasi, membutuhkan alokasi waktu yang hati-hati dan lebih banyak dibandingkan dengan metode tradisional. Implikasi dari penemuan ini adalah perlunya pengembangan skenario PBL yang efisien dan berkelanjutan, serta pelatihan yang intensif untuk para pendidik agar bisa menjadi fasilitator yang efektif. Tantangan penting lainnya berhubungan dengan sistem penilaian; diperlukan perubahan dari sekadar mengukur skor hasil yang dangkal menjadi penilaian proses berpikir yang lebih komprehensif. Evaluasi ini harus dilakukan dengan alat yang lebih analitis, seperti rubrik analitik, jurnal refleksi, atau penilaian kinerja yang terstruktur, sesuai rekomendasi Uyun et al. (2025). Dengan mengatasi tantangan waktu, kompetensi fasilitator, dan sistem evaluasi ini, PBL dapat dioptimalkan sebagai metode utama yang solid dalam membentuk generasi siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga kritis, inovatif, dan siap menghadapi kompleksitas di dunia nyata.

KESIMPULAN

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terbukti sebagai metode yang sangat ampuh dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (KBK) pada siswa. Metode ini sukses dalam mengatasi kekurangan dari model pembelajaran tradisional, terutama dalam merangsang kemampuan analisis dan kemandirian berpikir siswa. PBL berfungsi dengan cara menempatkan siswa di hadapan permasalahan nyata, mendorong mereka untuk berdiskusi, menyelidiki, dan menguji argumen secara bersama-sama. Proses ini secara langsung memperkuat indikator KBK seperti analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan, sambil juga meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar siswa.

Walaupun ada banyak keunggulan, penerapan PBL juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kebutuhan waktu yang lebih lama dan perlunya peningkatan kemampuan guru sebagai fasilitator, serta penyesuaian dalam sistem evaluasi. Oleh sebab itu, untuk mengoptimalkan penerapan PBL, dukungan menyeluruh dari pihak sekolah sangat diperlukan melalui pelatihan



untuk guru dan penerapan alat evaluasi yang lebih lengkap. Secara keseluruhan, PBL merupakan pendekatan yang relevan dan pantas untuk diterapkan sebagai persiapan bagi siswa dalam menghadapi kompleksitas kehidupan di abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggya Putri, N., Hasna Yunia, A., & Suyuti, S. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 3(4), 592–602.
- Ennis, R. H. (2011). The Nature of Critical Thinking. *Informal Logic*, 6(2), 1-8.
- Komariah, I., Mutakarikah, M., Widati, R., & Pribadi, R. A. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Transformasi*, 10(2), 138–147.
- Misyani, M., Erwis, F., Lubis, A., & Setiawan, A. (2025). Efektivitas Problem-Based Learning dalam Penanaman Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis dan Kreatif. *Jurnal Edukasi dan Riset*, 25(2).
- Mutakarikah, M., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 190–197.
- Ni'mah, F., Asari, S., & Huda, S. (2024). Efektivitas Model Problem-Based Learning Terhadap Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Peserta Didik SMKN 1 Cerme. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 212–221.
- Sari, P. A., Darma, N., & Aknuranda, I. (2023). Studi Literatur: Dampak Penerapan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(7).
- Triningsih, R., & Mawardi, M. (2020). Efektivitas Problem Based Learning Dan Project Based Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sd. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 51–56.
- Uyun, R., Fakhrudin, F., & Mustafa, A. N. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Basicedu*, 9(2), 393–400.
- Valentin, J. A., Shinta, N. M., & Saputra, D. A. (2024). Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 1629-1639.
- Wayudi, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 963–969.